

Desain Pengembangan Kurikulum

Diana Riski Sapitri Siregar ¹ Bahrissalim ²

¹ Mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia.

² Dosen Magister Manajemen Pendidikan Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia.

Email: ¹ dianariskisapitrisiregar21@mhs.uinjkt.ac.id, ² bahrissalim@uinjkt.ac.id

Abstract: *The curriculum is one of the components and guidelines that facilitate the implementation of education to achieve its goals. The curriculum is an important component in education, because it regulates all educational processes from planning to evaluation. The purpose of this study is to discuss the design of curriculum development. The method used in this research is qualitative research with library research method, by reviewing some literature on curriculum development. The results of this study indicate that the micro curriculum goals can be seen from the institutional goals, curricular goals, and instructional goals. On a macro level, it aims to reconstruct and innovate the previous curriculum which still has weaknesses and shortcomings after being evaluated. Furthermore, curriculum development aims to adapt education to social change and explore knowledge that has not been touched before. While the curriculum development process generally consists of planning, implementation, and evaluation.*

Keywords: *Education, Curriculum, Development.*

Pendahuluan

Perkembangan zaman mengalami perubahan di berbagai bidang dan dapat mempengaruhi perubahan sistem pendidikan. Di era sekarang ini, pendidikan sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat karena pendidikan dapat mengubah kualitas hidup seseorang. Dapat dibuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki juga semakin meningkat, sehingga memudahkan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan hidup. Salah satu landasan pendidikan adalah kurikulum, dan jika perkembangan zaman di berbagai bidang dapat mempengaruhi sistem pendidikan, maka akan terjadi pula pengembangan kurikulum. Permasalahan di masyarakat juga telah mendorong terjadinya perubahan dalam sistem pendidikan. Kurikulum ada untuk memecahkan masalah dan menjawab kebutuhan masyarakat. Kurikulum disusun untuk memfasilitasi proses pendidikan yang ada. Oleh karena itu, kurikulum adalah seluruh program dan kegiatan yang disusun dalam mencapai tujuan pendidikan sehingga visi, misi pendidikan juga dapat tercapai. Maka, dalam pengimplementasian kurikulum, ada beberapa faktor yang berpengaruh yaitu: guru yang kompeten dibidangnya, sarana prasarana yang memadai, terpenuhinya dana, dan

system manajemen serta kepemimpinan yang bermutu.

Pendidikan adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan, hal ini disebabkan besarnya peran dan dampak yang ditimbulkan dari majunya suatu system pendidikan (Ananda dkk, 2021). Dalam perspektif pendidikan dengan beragamnya kebutuhan yang diperlukan manusia, menuntut adanya perubahan paradigma atau pola pikir dalam manajemen pendidikan. Salah satu aspek yang mendorong terjadinya suatu perubahan dalam pengelolaan pendidikan adalah pengembangan kurikulum. Kedudukan kurikulum dalam proses pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis selain untuk mengembangkan peserta didik ke arah perkembangan yang optimal baik jasmani maupun ruhani juga kurikulum sebagai tolak ukur dalam melihat kemajuan pendidikan suatu bangsa. Perubahan kurikulum semestinya didasarkan atas hasil evaluasi yang dilakukan oleh para ahli dengan melihat kondisi riil yang terjadi, baik saat ini maupun yang akan datang.

Pengembangan kurikulum fokus pada dua faktor yaitu kompetensi terminal dan relevansinya dengan dunia kerja. Kompetensi terminal mengacu pada kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui semua kegiatan dan pengalaman belajar sehingga peserta dapat mengembangkan potensinya melalui pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan di sekolah. Relevansi dengan dunia kerja berarti apa yang dipelajari di sekolah sesuai dengan jenis pekerjaan yang diinginkan dan sepadan dengan bakat dan kemampuan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk tujuan, isi, dan pembelajaran, serta metode untuk memandu pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Peran kurikulum dalam proses pendidikan adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pengembangan kurikulum menjadi tugas yang wajib bagi pemerintah demi berkembangnya pendidikan di Indonesia. Banyak yang harus dikembangkan dalam kurikulum baik dari teori dan konsep kurikulum, dari desain atau modelnya atau langkah-langkah pengembangannya. Maka hal ini berarti bahwa sebagai alat pendidikan, kurikulum memiliki bagian-bagian penting dan penunjang yang dapat mendukung operasi pendidikan secara baik. Penelitian ini berfokus pada konsep, tujuan, dan proses pengembangan kurikulum.

Metodelogi Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*). Penelitian kualitatif adalah suatu strategi inquiry yang menekankan pada pencarian makna, sumber, pengertian, karakteristik, konsep, gejala, ataupun deskripsi tentang suatu fenomena yang bersifat holistik dan alami, mengutamakan kualitas yang disajikan secara narrative. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah menemukan jawaban atas suatu fenomena

melalui prosedur ilmiah secara sistematis (Yusuf, 2019). Pendekatan kepustakaan adalah penelitian yang berfungsi untuk mendapatkan informasi dari majalah, buku, catatan sejarah, dokumen, atau dengan kata lain yaitu fasilitas yang ada di dalam perpustakaan (Yani, 2021). Pendekatan kepustakaan merupakan penelitian dengan proses mencari data dari membaca buku, jurnal, kemudian mengolahnya, yang dalam proses ini merupakan mengenai proses pengembangan kurikulum.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif analisis, tahapan dimulai dengan melakukan reduksi data dari sumber kepustakaan, setelah itu memaparkan data, melakukan verifikasi dan terakhir mengumpulkan data untuk menjadi sebuah informasi. Dalam proses penelitian kepustakaan ini, perpustakaan menjadi tempat utama bagi penulis untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan untuk dibaca, dikumpulkan, dicatat dan dikaji.

Hasil dan Pembahasan

A. Konsep Pengembangan Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai *finish* (Bahri, 2011). Dapat dipahami jarak yang harus ditempuh di sini bermakna kurikulum dengan muatan isi dan materi pelajaran yang dijadikan jangka waktu yang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh ijazah. Dalam bahasa Arab, kata kurikulum yang biasa digunakan adalah *manhaj* yang berarti jalan terang yang dilalui manusia pada berbagai bidang kehidupan. Sedangkan kurikulum pendidikan (*manhaj al-dirāsah*) dalam kamus Tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan (Bahri, 2011). Menurut S. Nasution (Bahri, 2011) kurikulum adalah rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran. Selanjutnya Nasution menjelaskan sejumlah ahli teori kurikulum berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah. Jadi selain kegiatan kurikulum yang formal yang sering disebut kegiatan ko-kurikuler atau ekstra kurikuler (*co-curriculum* atau *ekstra curriculum*).

Dalam dunia pendidikan, pengertian kurikulum dalam pengertian tradisional atau sempit ini juga banyak dipakai, bukan saja pada lembaga-lembaga pendidikan masa lalu, tetapi juga masih ada pada lembaga-lembaga pendidikan hingga saat ini. Masih banyak kurikulum

yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan Islam hingga kini hanya berisikan sejumlah mata/materi pelajaran yang diprogramkan harus dikuasai oleh siswa. Dalam konteks ini, jika para praktisi pendidikan seperti: guru, siswa, dan praktisi pendidikan lainnya ditanya tentang kurikulum, maka mereka pada umumnya memberikan jawaban sebagaimana digambarkan dalam pengertian sempit atau tradisional di atas, yakni sejumlah mata pelajaran. Begitu juga, kegiatan belajar yang dilaksanakan dan dihargai sebagai hasil belajar mayoritas dalam lingkup pemberian sejumlah mata/materi pelajaran yang dilaksanakan oleh para guru di sekolah, atau lebih khusus lagi, yang diberikan dalam kegiatan tatap muka di dalam kelas (jam terjadwal) (Naf'an, 2008).

Menurut Schubert pandangan (*image*) tentang kurikulum hingga kini masih sangat beragam. Ia menyebutkan, ada delapan pandangan atau pemahaman tentang kurikulum, yakni sebagai berikut (Sabda, 2016):

- 1) *curriculum as content or subject matter* (kurikulum sebagai isi atau materi pelajaran);
- 2) *curriculum as a program of planned activity* (kurikulum sebagai sebuah program aktivitas yang direncanakan);
- 3) *curriculum as intended learning outcomes* (kurikulum sebagai hasil belajar);
- 4) *curriculum as cultural reproduction* (kurikulum sebagai reproduksi budaya);
- 5) *curriculum as experience* (kurikulum sebagai sesuatu yang dialami siswa);
- 6) *curriculum as discrete tasks and concepts* (kurikulum sebagai tugas dan konsep-konsep khusus);
- 7) *curriculum as an agenda for social reconstruction* (kurikulum sebagai sebuah agenda untuk rekonstruksi sosial kemasyarakatan); dan
- 8) *curriculum as "currere"* (kurikulum sebagai sesuatu yang harus dijalani oleh siswa).

Adapun Oliva mengemukakan sejumlah pandangan atau pemahaman tentang kurikulum yang dipakai hingga saat ini menurutnya, adalah (Sabda, 2016):

- 1) *Curriculum is that which is taught in school* (kurikulum adalah apa yang diajarkan di dalam sekolah);
- 2) *Curriculum is a set of subjects* (kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran);
- 3) *Curriculum is content* (kurikulum adalah isi materi);
- 4) *Curriculum is a program of studies* (kurikulum adalah suatu program studi/kajian);
- 5) *Curriculum is a set of materials* (kurikulum adalah sejumlah materi pelajaran);
- 6) *Curriculum is a sequence of courses* (kurikulum adalah suatu urutan materi pelajaran);
- 7) *Curriculum is a set of performance objectives* (kurikulum adalah sejumlah tujuan yang ingin dicapai);

- 8) *Curriculum is a course of study* (kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang dipelajari);
- 9) *Curriculum is everything that goes on within the school, including extra-class activities, guidance, and interpersonal relationships* (kurikulum adalah segala sesuatu yang dilakukan di dalam sekolah, termasuk aktivitas di luar (ekstra) kelas, bimbingan, dan hubungan antar pribadi siswa).
- 10) *Curriculum is that which is taught both inside and outside of school directed by the school* (kurikulum adalah apa yang diajarkan baik di dalam dan di luar sekolah yang diarahkan oleh sekolah);
- 11) *Curriculum is everything that is planned by school personnel* (kurikulum adalah segala sesuatu yang direncanakan oleh sekolah);
- 12) *Curriculum is a series of experiences undergone by learners in school* (kurikulum adalah serangkaian pengalaman yang dilakukan oleh siswa di sekolah);
- 13) *Curriculum is that which an individual learner experiences as a result of schooling* (kurikulum adalah apa yang dialami oleh seorang individu siswa sebagai hasil dari sekolah).

Dengan demikian, pengertian kurikulum dalam pandangan modern merupakan program pendidikan yang disediakan oleh sekolah, tidak terbatas pada bidang studi dan kegiatan belajar saja, akan tetapi meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan mutu kehidupannya yang pelaksanaannya bukan saja di sekolah, akan tetapi juga di luar sekolah.

Ada beberapa prinsip dalam pengembangan kurikulum yaitu: prinsip relevansi yang berkaitan dengan isi kurikulum yang akan dikembangkan harus mempunyai relevansi dengan tuntutan masyarakat pada zaman sekarang, kemudian prinsip fleksibilitas yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum harus menjawab kebutuhan berdasarkan situasi dan kondisi saat ini, prinsip kontinuitas yaitu adanya kesinambungan antara kurikulum pada satu tingkat pendidikan dengan tingkat pendidikan lainnya, selanjutnya prinsip efisiensi yaitu pengembangan kurikulum harus sesuai dengan tujuan, dan prinsip efektivitas yaitu materi kurikulum yang dikembangkan harus mudah disampaikan oleh para guru dan mudah untuk dipahami oleh peserta didik (Asy'ari & Hamami, 2020). Adanya prinsip pengembangan kurikulum ini menjadi bahan analisa untuk para pakar kurikulum supaya kurikulum yang dikembangkan tersebut dapat mencapai tujuan pendidikan yang bermutu.

B. Tujuan Pengembangan Kurikulum

Secara sederhana, tujuan menurut Daradjat sering dimaknai sebagai sesuatu yang diharapkan bisa tercapai setelah melakukan serangkaian proses kegiatan. Tujuan sangat penting dalam usaha, karena dengan adanya tujuan akan menentukan arah dan target apa yang hendak dicapai. Dengan rumusan dan gambaran tujuan yang jelas, maka hasil yang akan dicapai itu dapat diupayakan dengan maksimal untuk mencapainya. Tujuan kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena tujuan akan mengarahkan semua kegiatan pendidikan dan komponen-komponen kurikulum lainnya (Hamidi, 2017). Di dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam skala lebih luas, kurikulum merupakan suatu alat pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam kurikulum, setiap mata pelajaran memiliki tujuan untuk dicapai tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya dan tujuan mata pembelajaran merupakan penjabaran dari tujuan kurikulum.

Gambaran spesifikasi dari tujuan yang ingin dicapai pada tujuan pembelajaran adalah (Hamidi, 2017):

1. Menggambarkan apa yang diharapkan dapat dilakukan oleh peserta didik, dengan : (1) menggunakan kata-kata kerja yang menunjukkan perilaku yang dapat diamati; (2) menunjukkan stimulus yang membangkitkan perilaku peserta didik; dan (3) memberikan pengkhususan tentang sumber-sumber yang dapat digunakan peserta didik dan orang-orang yang dapat diajak bekerja sama.
2. Menunjukkan perilaku yang diharapkan dilakukan oleh peserta didik, dalam bentuk: (1) ketepatan atau ketelitian respons; (2) kecepatan, panjangnya dan frekuensi respons.
3. Menggambarkan kondisi-kondisi atau lingkungan yang menunjang perilaku peserta didik berupa : (1) kondisi atau lingkungan fisik; dan (2) kondisi atau lingkungan psikologis.

Dalam implementasinya bahwa untuk mengembangkan pendidikan dengan tantangan yang sangat kompleks boleh dikatakan hampir tidak mungkin untuk merumuskan tujuan-tujuan kurikulum dengan hanya berpegang pada satu filsafat teori pendidikan atau model kurikulum tertentu secara konsisten dan konsekuen. Oleh karena itu untuk mengakomodir tantangan dan kebutuhan pendidikan yang sangat kompleks sering digunakan model eklektik, dengan mengambil hal-hal yang terbaik dan memungkinkan dari seluruh aliran filsafat yang ada, sehingga dalam menentukan tujuan pendidikan lebih diusahakan secara berimbang (Baharun, 2017).

Tujuan pengembangan kurikulum juga harus memperhatikan tujuan institusional (tujuan lembaga/satuan pendidikan), tujuan kurikuler (tujuan bidang studi), dan tujuan

instruksional (tujuan pembelajaran). Semuanya perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan kurikulum. Di sisi lain dapat ditegaskan bahwa tujuan pengembangan kurikulum tidak dapat lepas dari tujuan pendidikan itu sendiri, sebab kurikulum merupakan ujung tombak ideal dari visi, misi dan tujuan pendidikan sebuah bangsa (Bahri, 2011). Secara makro, jika di lihat dari beberapa landasan pengembangan kurikulum pada dasarnya tujuan pengembangan kurikulum mengacu kepada paradigma pergeseran filsafat pendidikan, perubahan dan pergeseran sosial dan pengembangan pengetahuan seperti pengembangan sains dan teknologi. Dapat juga dikatakan bahwa pengembangan kurikulum bertujuan untuk menyikapi persoalan sosial yang datang seiring perputaran waktu (Bahri, 2011). Dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan kurikulum tentu berpengaruh terhadap kualitas pendidikan, maka dari itu pengembangan kurikulum harus sinkron dengan visi, misi, tujuan pembelajaran, model pembelajaran sehingga tujuan pendidikan secara institusi dan nasional akan tercapai.

Dari paparan di atas dapat dipahami adanya empat tujuan pengembangan kurikulum yang substansial: 1) merekonstruksi kurikulum sebelumnya; 2) menginovasi; 3) beradaptasi dengan perubahan sosial (sisi positifnya); 4) mengeksplorasi pengetahuan yang masih tersembunyi berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan. Dari pengembangan kurikulum harus berakar, namun harus juga berpucuk menjulang tinggi, beranting, dan berdaun rindang. Berakar berarti tetap berpegang kepada falsafah bangsa dan menjulang berarti mengikuti perubahan dan perkembangan zaman.

C. Proses Pengembangan Kurikulum

Dasar-dasar pengembangan kurikulum menurut Oemar Hamalik adalah sebagai berikut (Nurrohmah, 2018):

1. Kurikulum disusun untuk mewujudkan system pendidikan nasional.
2. Kurikulum pada semua jenjang pendidikan dikembangkan dengan pendekatan kemampuan.
3. Kurikulum harus sesuai dengan ciri khas satuan pendidikan pada masing-masing jenjang pendidikan.
4. Kurikulum pendidikan dasar, menengah dan tinggi dikembangkan atas dasar standar nasional pendidikan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan.
5. Kurikulum pada semua jenjang pendidikan dikembangkan secara berdiversifikasi, sesuai dengan kebutuhan potensi, dan minat peserta didik dan kebutuhan pihak-pihak yang memerlukan dan berkepentingan

6. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan tuntutan pengembangan daerah dan nasional, keanekaragaman potensi daerah dan lingkungan serta kebutuhan pengembangan iptek dan seni.
7. Kurikulum pada semua jenjang pendidikan dikembangkan secara berdiversifikasi, sesuai dengan tuntutan lingkungan dan budaya setempat.
8. Kurikulum pada semua jenjang pendidikan mencakup aspek spiritual keagamaan, intelektualitas.

Proses pengembangan kurikulum mulai dari perencanaan kurikulum hingga evaluasi. Dalam perencanaan kurikulum dimulai dengan merumuskan ide yang akan dikembangkan menjadi program. Ide dalam perencanaan kurikulum berasal dari: visi yang dicanangkan, kebutuhan *stakeholders* dan kebutuhan untuk studi jenjang berikutnya, hasil evaluasi kurikulum yang telah digunakan dan tuntutan perkembangan ipteks dan zaman, pandangan berbagai pakar keilmuan, dan perkembangan era globalisasi, di mana seseorang dituntut untuk memiliki etos belajar sepanjang hayat, memperhatikan bidang sosial, ekonomi, politik, budaya dan teknologi (Fajri, 2019). Dari ide di atas kemudian dikembangkan rancangan program dalam bentuk dokumen seperti format silabus. Rancangan tersebut dikembangkan lagi dalam bentuk rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti RPP atau SAP. Rencana tersebut berisi tentang langkah pembelajaran untuk siswa. Setelah rencana tersebut diterapkan kemudian dievaluasi sehingga dapat diketahui tingkat efektivitasnya, dari hasil evaluasi ini akan diperoleh bekal untuk menyempurnakan kurikulum berikutnya (Fajri, 2019). Adapun langkah-langkah dalam pengembangan kurikulum (pada tahap perencanaan) menurut Tyler adalah sebagai berikut (Syafi'i, 2016):

1. Menentukan tujuan

Dalam penyusunan suatu kurikulum, merumuskan tujuan merupakan langkah pertama dan utama, sebab tujuan merupakan arah atau sasaran pendidikan. Tyler menegaskan bahwa kejelasan tujuan yang akan dicapai lembaga pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam memberi arah seluruh aktifitas pengembangan kurikulum selanjutnya dan menjadi pijakan dalam memilih isi kurikulum, aktifitas belajar, dan prosedur pembelajaran. Oleh karena itu dalam merumuskan tujuan ini perlu dilakukan analisis kebutuhan dan disaring dengan mempertimbangan berbagai aspek, yaitu aspek filosofis, sosiologis, psikologis, perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Menentukan pengalaman belajar

Menentukan pengalaman belajar (*learning experiences*) adalah aktivitas siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan belajar dalam proses pembelajaran. Ada beberapa prinsip

dalam menentukan pengalaman belajar siswa, yaitu:

- a. Pengalaman siswa harus sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.
- b. Setiap pengalaman belajar harus memuaskan siswa.
- c. Setiap rancangan pengalaman belajar siswa sebaiknya melibatkan siswa.
- d. Satu jenis pengalaman belajar dapat saja mencapai tujuan yang beragam.

3. Pengorganisasian pengalaman belajar

Ada dua jenis pengorganisasian pengalaman belajar, yaitu:

- a) Pengorganisasian secara vertikal, yaitu pengorganisasian secara vertikal adalah menghubungkan pengalaman belajar dalam satu kajian yang sama dalam tingkat yang berbeda. Contoh: Pengorganisasian pengalaman belajar yang menghubungkan antara matapelajaran bahasa di kelas lima dan bahasa di kelas enam.
- b) Pengorganisasian secara horizontal, yaitu pengorganisasian secara horisontal adalah menghubungkan pengalaman belajar dalam bidang bahasa dan sejarah dalam tingkat yang sama.

4. Menentukan penilaian ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Evaluasi hendaknya jangan hanya mencakup evaluasi dokumen kurikulum saja, melainkan lebih pada evaluasi pengalaman belajar, sebagai hasil implementasi kurikulum tersebut. Evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum disamping tiga komponen lainnya (tujuan, materi/ pengalaman belajar, dan disusun materi yang relevan untuk pencapaian komponen pertama (tujuan), dan karena itu, ia merupakan bagian integral dari kurikulum. Setiap silabus mata pelajaran/ kuliah minimal memuat uraian tentang empat komponen kurikulum tersebut dan uraian tentang saling hubungan (keterkaitan) antara ke empatnya (Lase, 2015). Evaluasi kurikulum harus diarahkan pula pada pengevaluasian efektivitas semua komponen kurikulum tersebut terhadap pencapaian tujuan pendidikan (instruksional) yang telah ditetapkan, dan hasilnya digunakan sebagai bahan untuk perbaikan kurikulum (Lase, 2015). Dari penjelasan di atas proses pengembangan kurikulum secara umum terdiri dari perencanaan, implementasi, serta evaluasi.

Selain proses kurikulum secara umum diatas, ada empat tahap pengembangan kurikulum dilihat dari tingkatannya antara lain (Fajri, 2019):

1. Pengembangan kurikulum pada tingkat nasional.

Pengembangan kurikulum pada tingkat ini membahas pendidikan pada tingkat nasional yang terdiri dari pendidikan formal, informal, dan non formal. Dari tingkatannya dapat dilihat secara vertikal dan horizontal. Secara vertikal, pengembangan kurikulum

dilakukan berdasarkan tingkatan pendidikan dari yang terendah sampai ke tinggi. Sedangkan Secara horizontal, pengembangan kurikulum berdasarkan pendidikan yang sederajat, seperti contoh SD, MI, dan program paket A.

2. Pengembangan kurikulum pada tingkat institusi

Pengembangan kurikulum tingkat ini memiliki beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan antara lain, merumuskan tujuan yang akan dicapai sekolah, menyusun SKL (standar kompetensi lulusan), dan penetapan isi kurikulum secara keseluruhan. Standar kompetensi lulusan berupa rumusan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran pada lembaga pendidikan. SKL tersebut dirumuskan sesuai dengan jenis dan tingkatannya. Standar kompetensi lulusan menunjukkan harapan masyarakat, seperti orangtua, pejabat pemerintah dan swasta tentang dunia pendidikan, dunia usaha, dan lain-lain, serta merupakan harapan bagi pendidikan jenjang tinggi atau dunia kerja.

3. Pengembangan kurikulum pada tingkat mata pelajaran

Silabus merupakan bentuk pengembangan kurikulum pada tingkat mata pelajaran. Silabus yang terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, bentuk penilaian dan alokasi waktu disusun pada setiap semester.

4. Pengembangan kurikulum pada tingkat pembelajaran di kelas.

Pada tingkat pembelajaran dikelas pengembangan kurikulum dilakukan dalam bentuk susunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pendidikan) yang dirancang oleh masing-masing guru. Perencanaan tersebut juga meliputi sumber belajar yang akan digunakan (Fajri, 2019). Penjelasan di atas merupakan bentuk pengembangan kurikulum pada tiap-tiap tingkatannya. Masing-masing tingkatan memiliki tugas masing-masing dalam proses pengembangan kurikulum, akan tetapi tetap disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional.

Sedangkan menurut Hamalik proses pengembangan kurikulum yang digunakan di Indonesia dimulai dengan melihat kebutuhan yang ada. Dari studi kebutuhan serta kelayakan kemudian menyusun rencana kurikulum, rencana awal dikembangkan menjadi rencana yang akan diterapkan dalam pelaksanaan kurikulum (Fajri, 2019). Rencana tersebut di uji coba terlebih dahulu di lapangan sebelum kurikulum dilaksanakan secara menyeluruh. Setelah dilaksanakan secara menyeluruh kemudian dilakukan penilaian untuk melihat tingkat keberhasilan kurikulum. Hasil penilaian dapat digunakan untuk perbaikan kurikulum yang telah ada. Dari penjelasan di atas proses pengembangan kurikulum secara umum terdiri dari

perencanaan, implementasi, serta evaluasi.

Kesimpulan

Kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah. Jadi selain kegiatan kurikulum yang formal yang sering disebut kegiatan ko-kurikuler atau ekstra kurikuler (*co-curriculum* atau *ekstra curriculum*). Di dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam skala lebih luas, kurikulum merupakan suatu alat pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam kurikulum, setiap mata pelajaran memiliki tujuan untuk dicapai tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya dan tujuan mata pembelajaran merupakan penjabaran dari tujuan kurikulum. Pengembangan kurikulum sebagai proses menyeluruh yang berkaitan dengan kebijakan nasional di bidang pendidikan, sesuai dengan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional.

Ada empat tahap dalam pengembangan kurikulum menurut tingkatannya antara lain, pengembangan kurikulum pada tingkat makro (nasional), tingkat institusi (sekolah), tingkat mata pelajaran (bidang studi), dan pada tingkat pembelajaran di kelas. Proses pengembangan kurikulum secara umum terdiri dari perencanaan, implementasi, serta evaluasi. Dari aspek tujuan, secara mikro dapat dilihat dari tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional. Secara makro, bertujuan untuk merekonstruksi dan menginovasi kurikulum sebelumnya yang masih memiliki kelemahan dan kekurangan setelah dievaluasi. Selanjutnya pengembangan kurikulum bertujuan untuk mengadaptasikan pendidikan dengan perubahan sosial serta mengeksplorasi pengetahuan yang belum tersentuh sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Ananda, A. P. dkk. 2021. *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia dari Masa ke Masa*. Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah. Volume 3. No. 2.
- Asy'ari, ary & Hamami, T. 2020. *Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21*. IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam. Volume 3. No. 01.
- Baharun, Hasan. 2017. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Nurja.
- Bahri, Syamsul. 2011. *Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya*. Jurnal Ilmiah Islam

- Futura. Vol. XI, No. 1, Agustus.
- Fajri, K. N. 2019. *Proses Pengembangan Kurikulum*. Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan. Vol. 1. No. 2.
- Hamdi, M. M. 2017. *Konsep Pengembangan Kurikulum*. Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 1. No. 1.
- Lase, Famahato. 2015. *Dasar Pengembangan Kurikulum Menjadi Pengalaman Belajar*. Jurnal PG-PAUD STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai. Vol. 1. No. 2.
- Nurrohmah, Siti. 2018. *Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jogjakarta: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan.
- Sabda, Syaifuddin. 2016. *Pengembangan Kurikulum (Tinjauan Teoritis)*. Jogjakarta: Aswaja Pressindo.
- Subhan Adi Santoso, Maulidyah Amalina Rizqi, 2018. *Kinerja Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, dan Guru Pada Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish
- Subhan Adi Santoso, Ali Mustofa, 2019. *Ilmu Pendidikan Islam Era Industri 4.0*. Malang: Media Sutra Tiga
- Subhan Adi Santoso, 2017. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Kegiatan Pembelajaran PAI Di SMKN 13 Malang*. Jurnal Annaba STIT Muhammadiyah Paciran. Vol. 3 No. 1
- Syafi'I. 2016. *Pengembangan Kurikulum: Buku Perkuliahan Program S1 Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Tarihoran, Naf'an. 2008. *Pengembangan Kurikulum*. Serang Banten: Loquen Press.
- Yani, Muhammad. 2021. *Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam*. Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam, Vol. 3. No. 2.
- Yusuf, Muri. 2019. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.